

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran yang berlangsung seharusnya memberikan makna luas kepada siswa sehingga mampu mengubah persepsi siswa terhadap bidang ilmu yang diajarkan menjadi lebih terarah. Selain itu, pembelajaran yang diberikan oleh guru hendaknya menumbuhkan kesadaran siswa untuk belajar, sehingga siswa mendapat pengalaman yang berguna bagi perkembangan dirinya. Guru adalah fasilitator siswa dalam belajar, dalam proses pembelajaran peran guru sangat penting dalam memfasilitasi siswa, artinya pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru, melainkan siswa juga ikut aktif dalam pembelajaran. Namun, kenyataannya di Indonesia sistem pembelajaran konvensional dimana guru menjadi pusat pembelajaran masih ditemukan, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas masih belum maksimal.

Proses belajar mengajar menuntut keaktifan dari kedua belah pihak, antara guru dengan siswa harus ada keseimbangan dalam belajar dan mengajar. Hal itu bertujuan untuk proses pembelajaran yang berjalan lancar dan tidak ada hambatan seperti misalnya ada ketidaksesuaian metode yang digunakan dengan materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa dalam pengajaran, dan juga pengajaran yang teratur. Fenomena dalam pembelajaran pada umumnya menunjukkan siswa memiliki kesulitan untuk aktif

dalam pembelajaran, karena masih merasa enggan untuk terlibat dan juga kesempatan minim yang diberikan guru kepada siswa untuk ikut serta dan terlibat (Hamid, 2012).

Salah satu strategi guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk dapat menarik minat siswa dan keaktifan siswa adalah dengan melempar pertanyaan kepada siswa terkait materi belajar. Hal ini sesuai dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pendekatan ini mengharapkan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran (Nuramadhani, 2019). Tujuan utama dari proses belajar dimana guru melemparkan pertanyaan kepada siswa, adalah untuk memancing pola pikir siswa untuk berpikir kritis. Pertanyaan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mengasah kemampuan dan kompetensi siswa serta menambah wawasan pengetahuan siswa.

Pertanyaan merupakan aspek penting dalam pembelajaran, karena pertanyaan dapat memicu siswa untuk berpikir kritis, akan tetapi masih banyak siswa yang tidak mampu memanfaatkan pertanyaan dari guru sehingga tidak terjadi kondisi pembelajaran yang diharapkan. Terdapat kesenjangan antara alasan siswa dalam bertanya dengan alasan guru untuk bertanya. Siswa bertanya pada umumnya untuk memperoleh penjelasan dari guru, sedangkan guru bertanya pada umumnya untuk mengukur kemampuan siswa baik kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor dari siswa. Hal ini yang terhadang menyebabkan siswa enggan untuk bertanya, karena merasa akan didikte dari gurunya (Walsh dan Hodge, 2018).

Peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan meningkatkan keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya merupakan sebuah aspek penting yang harus dimiliki oleh kedua pihak baik guru maupun siswa. Namun keterampilan bertanya guru yang baik akan menggiring siswa kepada situasi yang

membingungkan namun sekaligus membuat siswa penasaran terhadap topik yang sedang dibahas. Dengan keterampilan bertanya yang baik, proses berpikir yang terjadi akan semakin baik, hal ini akan mempermudah guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Kelas yang memiliki siswa kurang aktif akan menuntut guru untuk selalu melemparkan pertanyaan kepada siswa sebagai bentuk stimulus kepada siswa untuk berpikir, sehingga siswa akan berusaha mencari jawaban. Oleh karena itu, kualitas pertanyaan yang diajukan oleh guru akan secara tidak langsung menunjukkan kualitas jawaban siswa.

Demi terciptanya atmosfer belajar yang baik, dianjurkan guru melakukan kegiatan tanya jawab di kelas. Metode tanya jawab hingga saat ini dianggap merupakan salah satu metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran, karena guru tidak perlu menyiapkan peralatan khusus dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang berpikir dan bernalar, akan muncul jika pertanyaan yang diberikan guru juga berkualitas maka, pertanyaan yang baik lebih penting dibanding dengan metode lainnya (Ayu, 2018). Selanjutnya Peterson (1992) dalam Cahyani *et al* (2016) menjelaskan bahwa memancing pertanyaan kepada siswa akan menyebabkan siswa berpikir lebih kritis dan bernalar untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Hasil observasi awal pada SMAN 1 Banjaringan didapatkan bahwa data tentang jenis pertanyaan guru dan keterampilan bertanya guru belum ada, padahal data tersebut sangat penting untuk mengetahui keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran biologi. Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru. Hasibuan dan Moedjiono (1999) menguraikan bahwa tujuan keterampilan bertanya adalah (1) memacu siswa untuk berpikir kritis; (2) mendorong siswa untuk memahami pelajaran; (3) memberikan arahan untuk belajar mandiri; (4) memberikan perubahan pola pikir siswa dari tingkat

rendah menjadi lebih tinggi; (5) menolong siswa sehingga tujuan pelajaran yang dirumuskan dapat dipenuhi.

Dalam proses pembelajaran biologi di kelas XI SMAN 1 Banjarangkan guru masih menggunakan metode konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru, sehingga variasi belajar seperti melempar pertanyaan kepada siswa jarang dilakukan, akan tetapi pada beberapa kesempatan guru mampu memanfaatkan waktu dengan baik dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing nalar siswa untuk berpikir kritis. Berdasarkan fenomena tersebut diindikasikan bahwa keterampilan bertanya guru biologi pada SMAN 1 Banjarangkan masih perlu ditingkatkan.

Fenomena kurang maksimalnya pertanyaan Guru dalam pembelajaran menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa lemah, selain itu siswa juga akhirnya memiliki hasil belajar yang belum maksimal, hal ini dicerminkan dari nilai ulangan harian siswa masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran biologi kelas XI SMAN 1 Banjarangkan. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan bertanya dan jenis pertanyaan Guru adalah aspek penting dalam memancing minat siswa dalam belajar, serta memunculkan rasa ingin tahu siswa lebih dalam lagi.

Pembelajaran Biologi memerlukan pola berpikir yang kritis dan sistematis dari siswa. Pola pikir tersebut dapat dibentuk melalui pengelolaan kelas yang baik oleh guru. Pengelolaan kelas yang baik, akan memicu interaksi antar siswa yang bermuara pada meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran serta menguntungkan bagi guru dalam melakukan proses belajar yang inovatif. Sumber belajar juga harus diperhatikan dalam melakukan pembelajaran yang kreatif, sehingga memacu minat siswa dalam berpikir dan bernalar. Menurut Alma (2014:34), Taksonomi *Bloom* dapat digunakan

sebagai salah satu referensi atau pedoman guru dalam Menyusun pertanyaan berkualitas kepada siswa.

Taksonomi *bloom* mengklasifikasikan pertanyaan menjadi enam tingkatan, yaitu menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan membuat. Dalam pembelajaran di kelas, guru harus mampu mengelola dan mengklasifikasikan pertanyaan yang akan diajukannya kepada siswa dan menyesuaikan dengan tujuan dari diberikannya pertanyaan itu. Untuk dapat memancing kemampuan berpikir kritis siswa pertanyaan yang diberikan guru harusnya berada pada level memahami bahkan menganalisis, tidak hanya sekadar membuat siswa menghafal materi yang diinginkan (Utami *et al*, 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru biologi di SMAN 1 Banjarnagan, didapat informasi bahwa guru biologi belum memperhatikan jenis-jenis pertanyaan yang diberikan kepada siswa, dan menyelaraskan dengan tujuan pembelajaran, sehingga pertanyaan yang diberikan hanya bersifat insidental tanpa melalui proses persiapan terlebih dahulu. Tentunya sistem pertanyaan seperti ini memiliki kemungkinan yang kecil untuk dapat memancing pemikiran kritis siswa. Selain itu, guru terkadang lupa dengan klasifikasi pertanyaan berdasarkan taksonomi *bloom*, sehingga guru tidak siap menggunakan teori tersebut untuk membuat pertanyaan yang terarah.

Penelitian tentang analisis keterampilan bertanya guru berbasis keterampilan proses sains yang dilakukan oleh Mahartini, menyimpulkan jenis pertanyaan yang diajukan oleh guru biologi di singaraja yang ditinjau dari pertanyaan berdasarkan maksudnya didominasi dengan pertanyaan retorik sebanyak 59 (33,33%). Sedangkan pertanyaan berdasarkan taksonomi bloom didominasi dengan pertanyaan kognitif tingkat rendah yakni 50 (40%) pertanyaan pengetahuan, 40 (32%) pertanyaan

pemahaman, 20 (16%) merupakan pertanyaan penerapan. Sedangkan teknik bertanya yang diajukan oleh guru biologi di singaraja sekitar 40,32% menggunakan teknik jeda, 24,19% teknik pengarahannya ulang, 22,58% teknik pelacakan dan 12,90% teknik membimbing.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti *et al* (2019) tentang analisis kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan keterampilan bertanya guru menemukan bahwa pertanyaan guru dapat memicu siswa untuk berpikir kritis. Hal senada disampaikan oleh Purwanto (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi dan keterampilan bertanya guru sangat penting dalam membangun pengetahuan pada pikiran siswa. Guru hendaknya memberikan pertanyaan yang memicu rasa penasaran siswa terhadap ilmu yang diajarkan, karena ilmu pengetahuan yang dicari sendiri oleh siswa akan lebih mudah melekat pada pikiran siswa dibandingkan dengan ilmu yang hanya didengar siswa melalui ceramah guru di kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diketahui keterampilan bertanya guru biologi kelas XI IPA 4 di SMAN 1 Banjarangkan perlu diteliti, karena keterampilan bertanya merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh guru untuk menguasai keterampilan dasar yang lain. Disamping itu, data profil keterampilan bertanya guru dapat digunakan sebagai landasan dalam melakukan pembinaan kompetensi guru terkait keterampilan mengajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Belum optimalnya jenis-jenis pertanyaan yang diajukan guru dalam pembelajaran biologi di kelas XI IPA 4 SMAN 1 Banjarangkan.

2. Belum optimalnya keterampilan bertanya guru dalam pembelajaran biologi di kelas XI IPA 4 SMA N 1 Banjarangkan.
3. Tingkat keterampilan berpikir guru dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa masih belum maksimal.
4. Nilai ulangan biologi siswa kelas XI IPA 4 SMAN 1 Banjarangkan masih ada yang dibawah KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah pada ruang lingkup yang diteliti, maka pokok permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan jenis pertanyaan guru dan keterampilan bertanya Guru Biologi di kelas XI IPA 4 SMAN 1 Banjarangkan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah jenis-jenis pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran biologi kelas XI IPA 4 SMA N 1 Banjarangkan?
2. Bagaimanakah teknik keterampilan bertanya guru biologi dalam mengajukan pertanyaan tersebut dalam proses pembelajaran biologi di kelas XI IPA 4 SMA N 1 Banjarangkan?

1.5 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini ialah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis jenis-jenis pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran biologi di kelas XI IPA 4 SMA N 1 Banjarangkan.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan teknik keterampilan bertanya guru biologi dalam mengajukan pertanyaan tersebut dalam proses pembelajaran biologi di kelas XI IPA 4 SMA N 1 Banjarangkan.

1.6 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang sangat diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai informasi tentang profil jenis-jenis pertanyaan dan keterampilan bertanya guru biologi, terutama guru biologi kelas XI.

2. Manfaat Praktis

Selain adanya manfaat teoritis penelitian ini juga diharapkan mempunyai manfaat praktis. Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

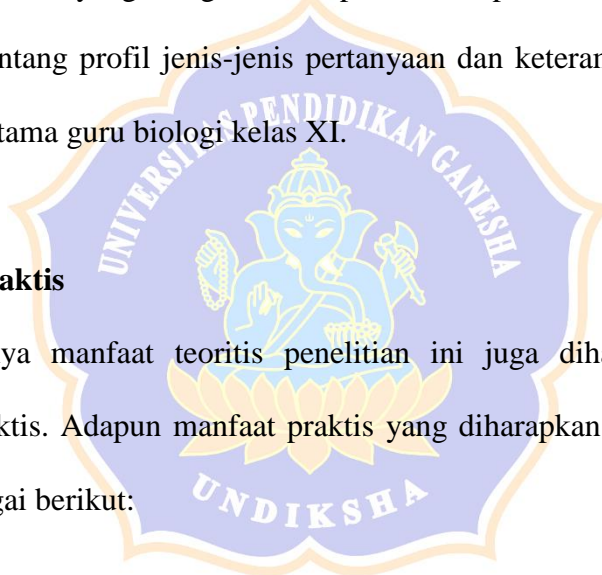
a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dalam melakukan peningkatan kualitas keterampilan guru dalam bertanya

b. Bagi Siswa

Dengan melakukan penelitian ini, pada pembelajaran biologi siswa dapat dilatih untuk belajar secara aktif, yaitu aktif berfikir dan aktif melakukan kegiatan belajar.

c. Bagi Peneliti



Hasil penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya keterampilan bertanya khususnya dalam materi biologi.

